

**ANALISIS USAHATANI PEMBIBITAN CABAI BESAR (*Capsicum Annum L*) DI DESA KARANGSARI KECAMATAN SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI**

**ANALYSIS OF RED CHILI BREEDING FARM (*Capsicum Annum L*) IN KARANGSARI KECAMATAN VILLAGE SEMPU BANYUWANGI DISTRICT**

*Sely Findriana Putri*<sup>1</sup>, *Syamsul Hadi*<sup>2</sup> & *Saptya Prawitasari*.<sup>2</sup> Alumni Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember <sup>2</sup>Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember  
email: [Selyfin2@gmail.com](mailto:Selyfin2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Bibit tanaman merupakan kebutuhan utama petani untuk mendukung keberhasilan budidaya cabai besar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi dan keuntungan usahatani pembibitan cabai besar, (2) mengukur efisiensi biaya pada usahatani pembibitan cabai besar, (3) mengetahui kontribusi keuntungan usahatani pembibitan cabai besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani pembibitan cabai besar. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive method*) yaitu di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode sampel menggunakan metode *proportionate random sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis keuntungan, analisis efisiensi biaya (*R/C Ration*), analisis regresi linier berganda, dan analisis kontribusi pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: (1) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi adalah benih, tenaga kerja, pestisida cair dan pestisida bubuk, sedangkan luas lahan dan pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani pembibitan cabai besar secara signifikan yaitu faktor produksi, harga jual dan biaya produksi, (2) usahatani pembibitan cabai besar sudah efisien dengan nilai *R/C* sebesar 1,43. (3) kontribusi keuntungan usahatani pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari sebesar 57,49% yang tergolong sedang.

**Kata kunci :** produksi, keuntungan, efisiensi biaya dan kontribusi keuntungan

**ABSTRACT**

*Seeds are the main needs of farmers to support the success of red chili cultivation. The purpose of this study were: (1) to identify what factors influence the production and profit of red chili breeding farm, (2) to measure cost efficiency on red chili breeding farm, (3) to determine the contribution of red chili breeding farm profit households total income. Study field was choosen intentionally by (purposive method) at Karang Sari Village, Sempu Sub District, Banyuwangi District. The research method used was qualitative methods and quantitative methods. The sample method used proportionate random sampling method. The analytical tool used were profit analysis, cost efficiency analysis (R/C ration), multiple linear regression analysis, and income contribution analysis. The results of the study were: (1) factors that had a significant effect on production were seeds, labor, liquid pesticides and powder pesticides, while the land area and fertilizer had no significant effect on the production of red chili breeding farm. The factors that influenced the profitability of red chili breeding farm were significant factors of production, selling price and production costs, (2) red chili breeding farm had efficient with an R/C value was 1.43, (3) the contribution of profit of red chili breeding farm on households total income at Karang Sari Village was 57.49% which was classified as moderate.*

**Key words:** production, profits, cost efficiency and profit contribution.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang menyandarkan kebutuhan hidupnya dari bidang pertanian dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan, sandang, dan papan bagi segenap penduduk. Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian merupakan penghasil komoditas ekspor non migas untuk menarik devisa dan juga merupakan mata pencaharian sebagian besar rakyat Indonesia (Adimihardja, 2006).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Komoditas hortikultura memiliki potensi dibandingkan dengan komoditas lain dari sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembangnya pusat kota-industri-wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. (Ditjen Hortikultura, 2008).

Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura banyak menarik berbagai kalangan. Komoditas hortikultura terutama sayuran seperti kol, kentang, wortel, dan cabai sejak lama telah dibudidayakan oleh petani karena produksi ini di butuhkan hampir oleh setiap lapisan masyarakat sebagai menu hidangan sehari-hari. Cabai besar (*Capsium Annum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran penting. Buahnya dikenal sebagai bahan penyedap dan pelengkap berbagai menu masakan khas Indonesia. Hampir setiap hari masyarakat membutuhkan komoditas ini. Kebutuhan akan cabai semakin meningkat sejalan dengan makin variasinya jenis dan menu makanan yang memanfaatkan cabai besar. selain itu peningkatan permintaan cabai besar juga karena semakin di galakkannya ekspor komoditas non migas (Nawangsih, 2005).

Tanaman cabai besar mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan ini bisa dikatakan sejalan dengan perkembangan penduduk, kemajuan teknologi, dan kemampuan berevolusi dan beradaptasi dari tanaman itu sendiri. Permintaan cabai semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Cabai merupakan salah satu komoditas yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan volume kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan penduduk sehingga peluang bisnisnya masih terus menjanjikan (Wiriyanta, 2006).

Beberapa alasan penting pengembangan komoditas cabai besar, antara lain adalah (1) cabai besar tergolong sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi, (2) cabai besar merupakan salah

satu komoditas sayuran unggulan nasional, (3) cabai besar menduduki posisi penting hampir seluruh menu masakan di Indonesia menggunakan cabai, (4) cabai besar memiliki prospek ekspor yang baik, (5) cabai besar mempunyai daya adaptasi yang luas, dan (6) bersifat intensif dalam menyerap tenaga kerja (Saptana *et all*, 2010).

Tanaman cabai banyak diusahakan oleh petani di beberapa wilayah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan banyak wilayah yang di Indonesia yang cocok untuk budidaya tanaman cabai besar. Daerah penanaman cabai di Indonesia tersebar diberbagai Pulau yang ada. Pulau Jawa merupakan pulau di Indonesia yang merupakan sentra produksi cabai. (Tabel 1.2)

Berdasarkan Tabel 1.2 rata-rata pertumbuhan produksi cabai besar di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,45%, sedangkan untuk pertumbuhan luas panen sebesar 0,22%. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan luas panen maupun produksi cabai besar di Provinsi Jawa Timur cukup baik. Tabel 1.2 membuktikan bahwa Provinsi Jawa Timur penyumbang kontribusi terbesar dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi cabai besar. Rata-rata Provinsi Jawa Timur mampu memproduksi cabai besar 100.073 ton per tahun.

Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi merupakan Desa yang cukup terkenal sebagai sentra bibit cabai di Kabupaten Banyuwangi. Sebagian besar warga Desa Karang Sari memiliki usaha pembibitan cabai. Usaha pembibitan cabai oleh warga Desa Karang Sari bukan merupakan satu-satunya sumber pendapatan mereka. Mata pencaharian utama warga Desa Karang Sari adalah sebagai petani dengan komoditas utama padi, ubi kayu dan cabai.

Usaha pembibitan cabai besar ini sudah dimulai sejak 1989. Awalnya usaha pembibitan dilakukan oleh seorang pendatang, karena usaha ini berkembang akhirnya banyak warga yang tertarik untuk melakukan usaha pembibitan. Usaha pembibitan yang dilakukan telah memberikan penghasilan yang baik bagi pengusahanya, menjadikan masyarakat mampu mengalokasikan sumberdaya yang ada sehingga usaha dijalankan terus berkelanjutan dan dapat memberikan keuntungan bagi mereka, disisi lain usaha pembibitan cabai besar bisa diandalkan untuk menyongkong perekonomian keluarga mereka. Sehingga usaha ini dapat bertahan hingga 30 tahun walaupun selama kurun waktu tersebut sudah beberapa generasi yang melakukan usaha pembibitan cabai besar.

Pemilik usaha pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari saat ini mencapai 134 orang Usaha pembibitan ini mengeluarkan banyak biaya yang seringkali tidak diperhitungkan oleh petani dalam analisis biaya. Usaha pembibitan cabai memerlukan rumah plastik sederhana untuk meletakkan bibit dan untuk menjaga bibit agar tidak terkena sinar matahari secara langsung. Pembuatan rumah plastik ini memerlukan biaya yang tidak sedikit namun petani seringkali tidak memperhitungkan biaya tersebut.

**Tabel 1.2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabai Besar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017**

Tahun	Cabai Besar					
	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	13.457	0,00	101.691	0	7,56	0
2014	13.868	3,05	111.022	9,18	8,01	5,94
2015	14.435	4,09	91.135	-17,91	6,31	-21,14
2016	13.571	-5,99	95.539	4,83	7,04	11,51
2017	13.560	-0,08	100.977	5,69	7,45	5,78
<b>Rata-rata</b>	<b>13.778</b>	<b>0,22</b>	<b>100.073</b>	<b>0,45</b>	<b>7,27</b>	<b>0,52</b>

Sumber: BPS Provinsi Jawa timur Tahun, 2017

Perkembangan produksi cabai besar yang cukup pesat menjadikan kebutuhan sarana dan prasarana produksi semakin besar. Sarana produksi yang cukup menunjang dalam budidaya cabai besar adalah bibit tanaman cabai besar. Bibit tanaman merupakan kebutuhan utama petani. Bibit cabai besar yang berkualitas akan berpengaruh pada hasil budidaya tanaman cabai besar. Namun tidak semua petani mampu menyediakan bibit yang berkualitas untuk budidaya mereka. Semakin banyaknya petani cabai menjadikan berkembang pula petani yang mengusahakan usaha pembibitan tanaman cabai besar. Mereka membudidayakan bibit cabai untuk selanjutnya dijual ke petani cabai.

Beberapa masalah yang ditemui berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan adalah segi teknis budidaya dan mulai banyaknya pesaing. Masalah yang dihadapi dalam usaha pembibitan cabai besar dari segi teknik budidaya yaitu meningkatnya harga benih cabai besar berkualitas. Beberapa teknik-teknik dan teknologi dalam pembudidayaan dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha yang dilakukan. Usahatani sebagai suatu proses produksi perlu diperhatikan agar apa yang dilakukan dapat berjalan secara efisien. Usaha yang dilakukan secara efisien akan memberikan keuntungan yang maksimum.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menurut Moleong (2005), metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani pembibitan cabai besar. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas (Sugiyono, 2012).

### Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Krangsari Kecamatan Sempu Kabupaten

Banyuwangi merupakan satu-satunya daerah yang sebagian besar warganya menjalankan usaha pembibitan cabai besar berdasarkan observasi pendahuluan. Pengambilan dan pengolahan data penelitian ini dilakukan pada kurun waktu 1 bulan yaitu dari bulan Desember 2018.

### Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adanya keterbatasan peneliti sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Populas dari penelitian ini yaitu petani yang memiliki usaha pembibitan cabai di Desa Karangsari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, dari populasi tersebut kemudian diambil sampel penelitian. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*. Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan sebesar 15 %.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada sejumlah petani pembibit cabai besar. Data primer ini menggunakan quisioner yang terstruktur. Untuk menunjang kelengkapan data penelitian maka digunakan pula data sekunder yang diambil dari instansi-instansi yang terkait dan buku-buku referensi yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dinas-dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut diambil dari Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyuwangi, Kantor Desa Karangsari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Dougllass

Hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$  tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010):

$$Y_i = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_k^{\beta_k} e^{u_i}$$

Secara matematik, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6}$$

dimana:

$\hat{Y}$  = estimator dari Y

Y = produksi usaha pembibitan cabai besar (batang)

$X_1$  = Luas lahan ( $m^2$ )

$X_2$  = Biaya benih (Rp)

$X_3$  = Tenaga kerja (HOK)

$X_4$  = Pupuk phoska (gram)

$X_5$  = Pestisida cair (ml)

$X_6$  = Pestisida bubuk (gram)

$b_0$  = konstanta (intersep).

$b_1, b_2, \dots, b_6$  = koefisien regresi variabel bebas

Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma dengan bilangan natural  $e = 2,71828$ , sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y_i = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \dots + \beta_k \ln X_{ki} + u_i \ln e$$

dimana:

Y = variabel terikat (dependent variabel)

X = variabel bebas (independent variabel)

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$  = koefisien regresi

$i = 1, 2, \dots, n$  = nomor observasi

$j = 1, 2, \dots, k$  = nomor variabel

Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara keseluruhan

$H_0$ : semua koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda nyata dengan nol, atau

$$\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$H_a$ : tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi berbeda nyata dengan nol, atau  $\beta_j \neq 0$

### 1. Efisiensi Biaya

Pengujian efisiensi biaya produksi digunakan analisis RC ratio dengan formulasi sebagai berikut:

$$RC - ratio = \frac{TR}{TC}$$

dimana:

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Kriteria pengambilan keputusan:

- $R/C > 1$ , maka biaya produksi yang digunakan efisien
- $R/C \leq 1$ , maka biaya produksi yang digunakan tidak efisien

### 2. Kontribusi Keuntungan

Menurut Handayani dan Artini (2009), sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

dimana:

P = Presentase kontribusi keuntungan usaha pembibitan cabai besar terhadap pendapatan total rumah tangga

Pw = Pendapatan usahatani pembibitan cabai besar.

Pd = Pendapatan total pendapatan rumah tangga petani.

Kategori pengambilan keputusan nilai kontribusi yaitu:

- $P < 35\%$  maka kontribusi pendapatan usaha pembibitan cabai terhadap pendapatan total rumah tangga tergolong rendah.
- $35\% < P < 70\%$  maka kontribusi pendapatan usaha pembibitan cabai terhadap pendapatan total rumah tangga tergolong sedang.
- $P > 70\%$  maka kontribusi pendapatan usaha pembibitan cabai terhadap pendapatan total rumah tangga tergolong tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pembibitan cabai besar di Desa Karangsari merupakan usaha yang dilakukan oleh para petani di lahan pekarangan yang mereka miliki. Adanya kegiatan-kegiatan usaha pembibitan cabai besar tentunya membutuhkan biaya baik biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi dan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi. Biaya-biaya tersebut nantinya akan berpengaruh pada besarnya keuntungan akan diperoleh oleh setiap petani yang berada di daerah tersebut. Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap usaha pembibitan cabai besar disajikan pada Tabel 6.5.

Berdasarkan Tabel 6.5 rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan cabai besar dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 6.445.364 biaya tersebut merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan cabai besar. Biaya tetap yang dikeluarkan merupakan biaya penyusutan pada biaya investasi seperti halnya pembuatan naungan dan biaya alat-alat yang digunakan dalam usaha pembibitan cabai besar. Penyusutan peralatan tersebut meliputi biaya penyusutan kotak bambu yang dibuat untuk tempat benih, biaya penyusutan semprotan, biaya penyusutan gembor, biaya penyusutan selang dan biaya penyusutan pompa air. Rata-rata biaya peralatan yang digunakan dalam usaha pembibitan cabai besar di Desa Karangsari yaitu sebesar Rp 61.444. Biaya rata-rata penyusutan naungan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 143.043.

Biaya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 810.209. Sehingga setiap tenaga yang dikeluarkan oleh pekerja dinilai dalam rupiah. Jenis pekerjaan yang dilakukan antara lain, penyiapan media tanam, penebaran benih dan pemeliharaan.

**Tabel 6.5. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Pembibit Cabai di Desa Karang Sari dalam Satu Kali Proses Produksi/100m<sup>2</sup>**

No	Uraian Biaya	Satuan	Volume	Biaya (Rp)	Nilai (Rp)	Presentase (%)
<b>Biaya Variabel (VC)</b>						
1.	Sarana Produksi :					
	1. Benih	batang	38.527	236,8	4.769.065	73,99
	2. Pupuk Phonska	gram	4.372	2,3	10.055	0,16
	3. Pestisida					
	-Pestisida Cair	ml	8	949	7.567	0,12
	-Pestisida Bubuk	gram	13,49	115	1.551	0,02
	4. Media					
	-Tanah	sak	44,343	7.455	330.558	5,13
	-Plastik	pak	30,64	8.545	261.872	4,06
	5. Tenaga Kerja	HOK	23	35.606	810.209	12,57
	<b>Sub Total</b>				<b>6.190.877</b>	<b>96,05</b>
2.	<b>Biaya Tetap (FC)</b>					
	1. Biaya Penyusutan Naungan	Ls	1	143.043	143.043	2,22
	2. Biaya Penyusutan Alat	Ls	1	61.444	61.444	0,95
	3. Sewa Lahan	Ls	1	50.000	50.000	0,78
	<b>Sub Total</b>				<b>254.486</b>	<b>3,95</b>
	<b>Jumlah</b>				<b>6.445.364</b>	<b>100,00</b>

Keterangan: Ls = Tidak dapat terukur secara pasti  
Sumber: Analisis data primer, 2019

Biaya benih yang dibutuhkan untuk usaha pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 4.769.065 benih diperoleh di kios-kios pertanian. Benih dibeli petani persachet dengan jumlah rata-rata 1600-1700 benih/sachet. Dari 1600-1700 benih ini tidak tumbuh semua. Tingkat kematian benih 10-15% dari total sebar benih cabai besar, tumbuh sekitar 1.445 benih. Benih dapat tumbuh dan dijual sekitar 25 hari sejak benih ditanam.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2015) biaya yang dikeluarkan untuk usahatani pembibitan cabai besar dalam satu kali proses produksi adalah Rp 4.051.034. Sedangkan untuk biaya penyusutan alat sebesar Rp 13.457 dan biaya penyusutan naungan senilai Rp 79.440. Biaya tenaga kerja sebesar Rp 381.945. Sedangkan untuk biaya benih sebesar Rp 2.260.151 biaya-biaya yang dikeluarkan jauh lebih rendah dibandingkan dengan penelitian saat ini karena semakin bertambahnya tahun harga barang dan jasa semakin naik. Sehingga berpengaruh dengan biaya yang dikeluarkan

### Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Pembibitan Cabai Besar

Proses produksi merupakan proses mengelola input untuk menghasilkan barang dan jasa. Jumlah output akan dipengaruhi oleh besar atau kecilnya input dan teknologi yang digunakan. Hubungan matematis antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan tingkat teknologi tertentu disebut fungsi produksi. Faktor Produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi. Untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor

produksi (input) dan produk (output). Dalam usahatani pembibitan cabai besar faktor-faktor produksi diduga berupa luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk phonska, pestisida cair dan pestisida bubuk yang dijelaskan pada Tabel 6.6.

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi produksi Tabel 6.6 maka, persamaan fungsi produksi linier usahatani pembibitan cabai besar dapat dirumuskan:

$$\ln Y = -5,456 - 0,007 \ln X_1 + 1,117 \ln X_2 - 0,082 \ln X_3 + 0,011 \ln X_4 - 0,039 \ln X_5 - 0,007 \ln X_6$$

Persamaan linier tersebut dimasukkan sehingga fungsi produksi cobb-douglas usahatani pembibitan cabai besar sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,004 X_1^{-0,007} X_2^{1,117} X_3^{-0,082} X_4^{0,011} X_5^{-0,039} X_6^{-0,007}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi pembibitan cabai besar disajikan pada Tabel 6.6. Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa produksi dalam usahatani pembibitan cabai besar dipengaruhi oleh faktor: (1) luas lahan, (2) tenaga kerja, (3) benih, (4) pupuk phonska (5) pestisida cair, (6) pestisida bubuk.

Faktor luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk phonska, pestisida cair, dan pestisida bubuk secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (=2.316,293) yang sangat signifikan pada taraf uji 1%. Keseluruhan variabel mempunyai tanda sesuai dengan yang diharapkan secara teoritis, yaitu benih, dan pupuk phonska berpengaruh positif, sedangkan untuk luas lahan, tenaga kerja, pestisida cair dan pestisida bubuk berpengaruh negatif.

Dilihat dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang sebesar 0,998 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat mengidentifikasi variasi variabel dependen (produksi)

secara baik sekitar 98%. Hanya 2% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model.

Apabila dilihat dari koefisien regresi parsial yang menggunakan *full model*, maka faktor produksi

benih, tenaga kerja, pestisida cair dan pestisida bubuk berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar. Sementara luas lahan dan pupuk phonska berpengaruh tidak signifikan.

**Tabel 6.6. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Pembibitan Cabai Besar**

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t-Stat	P-Value
Intercept	$b_0$	-5,456***	-18,304	0,000
Luas Lahan ( $X_1$ )	$b_1$	-0,007 <sup>ns</sup>	-0,318	0,753
Benih ( $X_2$ )	$b_2$	1,117***	28,595	0,000
Tenaga Kerja ( $X_3$ )	$b_3$	-0,082***	-3,504	0,002
Pupuk Phonska ( $X_4$ )	$b_4$	0,011 <sup>ns</sup>	0,807	0,427
Pestisida Cair ( $X_5$ )	$b_5$	-0,039**	-2,615	0,015
Pestisida Bubuk ( $X_6$ )	$b_6$	-0,007**	-2,660	0,013
Multiple R	$R$	0,999		
R Square	$R^2$	0,998		
Adjusted R Square	$\bar{R}^2$	0,998		
Standard Error	$se$	0,018		
F hitung		2.316,293		0,000***
Observations	$n$	33		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana \*\*, \*\*\* menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 95%, 99%.  
ns: tidak signifikan

Sumber: Analisis data primer, 2019.

#### 1. Luas Lahan

Dalam fungsi produksi pembibitan cabai besar, luas lahan berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi 0,007 dan secara statistik tidak signifikan. Artinya, bahwa setiap penambahan luas lahan 1 m<sup>2</sup> akan mengurangi produksi sebesar 0,007%. penggunaan lahan yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar, karena semakin besar luas lahan yang ditanami maka pemilik akan memiliki rasa enggan untuk melakukan perawatan secara intensif. Sehingga mempengaruhi jumlah produksi bibit cabai besar yang dihasilkan. Pengaruh tidak nyata terhadap luas lahan didukung oleh pendapat susilowati (2015) bahwa luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar dengan tingkat signifikan 0,134.

#### 2. Benih

Faktor benih berpengaruh positif dan berada pada daerah rasional dengan nilai koefisien regresi 1,117 dan signifikan pada taraf uji 1%. Artinya penggunaan benih yang digunakan berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar. Secara ekonomi dapat diartikan bahwa setiap penambahan jumlah benih cabai besar sebesar 1%, maka produksi yang diperoleh petani akan meningkat sekitar 1,117 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel benih pada fungsi produksi berada pada daerah rasional. Artinya, pada daerah ini masih bisa memungkinkan untuk meningkatkan penggunaan benih. Sama halnya dengan penelitian Susilowati (2015) yang hasilnya sangat signifikan pada taraf uji 1%. Artinya penggunaan faktor benih berpengaruh sangat nyata terhadap produksi.

#### 3. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja berpengaruh negatif, akan tetapi secara statistik signifikan pada taraf uji 1%. Artinya, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan pada usahatani pembibitan cabai besar, semakin rendah produksi yang diperolehnya. Secara ekonomi setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1%, maka tingkat produksi petani menurun sebesar 0,082 persen. Hal ini mengidentifikasi bahwa penggunaan tenaga kerja pada fungsi produksi berada pada daerah tidak rasional. Hasil penelitian Susilowati (2015) faktor tenaga kerja juga berpengaruh negatif akan tetapi secara statistik signifikan pada taraf uji 1%. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar yang dihasilkan.

#### 4. Pupuk Phonska

Pengaruh faktor penggunaan pupuk berpengaruh positif, akan tetapi secara statistik tidak signifikan. Artinya, semakin banyak pupuk yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar. Peningkatan penggunaan pupuk sebesar 1% akan mampu meningkatkan produksi pembibitan cabai besar sebesar 0,011 persen. Daerah ini merupakan daerah rasional artinya pada daerah ini masih bisa dimungkinkan untuk meningkatkan penggunaan pupuk untuk mencapai produksi maksimal.

#### 5. Pestisida Cair

Faktor pestisida cair berpengaruh negatif, dan secara statistik signifikan pada taraf uji 5%. Artinya, semakin banyak jumlah pestisida cair yang digunakan pada usahatani pembibitan cabai besar, semakin rendah produksi yang diperolehnya. Secara ekonomi

menunjukkan bahwa suatu peningkatan pestisida cair sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar 0,039 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan pestisida cair pada fungsi produksi berada pada daerah tidak rasional.

#### 6. Pestisida Bubuk

Faktor pestisida bubuk berpengaruh negatif, akan tetapi secara statistik signifikan pada taraf uji 5%. Artinya, semakin banyak jumlah pestisida bubuk yang digunakan pada usahatani pembibitan cabai besar, semakin rendah produksi yang diperolehnya. Secara ekonomi menunjukkan bahwa suatu peningkatan pestisida bubuk sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar 0,007 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan pestisida bubuk pada fungsi produksi berada pada daerah tidak rasional.

Dengan demikian, dari hasil analisis faktor produksi pembibitan cabai besar tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi adalah benih, tenaga kerja, pestisida cair dan pestisida bubuk. Sementara pengaruh dari variabel luas lahan dan pupuk phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi pembibitan cabai besar di Desa Karangsari

Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

### Keuntungan Usahatani Pembibitan Cabai Besar

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang maksimum. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang maksimum dari usahatannya. Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani dari usahatani pembibitan cabai besar. Semakin tinggi tingkat penerimaan yang diperoleh petani, dalam artian semakin tinggi produksi dan atau harga output yang diterima petani, maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Dengan asumsi, biaya produksi yang dikeluarkan dipertahankan tetap. Keuntungan yang tinggi juga dapat diperoleh apabila petani dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat penerimaan dipertahankan tetap. Rata-rata tingkat keuntungan usahatani pembibitan cabai besar di Desa Karangsari dapat dilihat pada Tabel 6.7.

**Tabel 6.7. Rata-rata Produksi dan Keuntungan Usahatani Pembibitan Cabai Besar/100 m<sup>2</sup>/Proses Produksi**

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (batang)	38.527
2.	Harga (Rp)	237
3.	Penerimaan (Rp)	9.124.191
4.	Biaya Rp	6.445.364
5.	Keuntungan	2.678.827

Sumber: Analisis data primer, 2019.

Tabel 6.7, menunjukkan bahwa rata-rata total produksi pada usahatani pembibitan cabai besar adalah sebesar 38.527 batang/100m<sup>2</sup>/proses produksi. Sementara itu, rata-rata total penerimaan usahatani pembibitan cabai besar di Desa Karangsari adalah sebesar Rp 9.124.191 per luasan 100 m<sup>2</sup> per proses produksi. Rata-rata keuntungan usahatani pembibitan cabai besar di Desa Karangsari sebesar Rp 2.678.827 per luasan 100 m<sup>2</sup> per proses produksi, dan keuntungan tersebut dikatakan menguntungkan secara ekonomis. Hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan selama usahatani pembibitan cabai besar berlangsung sebesar Rp 6.445.364 per luasan 100 m<sup>2</sup> per proses produksi. Menurut pendapat Susilowati (2015) rata-rata produksi per luasan 100 m<sup>2</sup> sebanyak 28.048 batang dengan rata-rata harga jual 188,79 dan rata rata penerimaan Rp 5.239.060 per luasan 100m<sup>2</sup>.

### Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keuntungan Usahatani Pembibitan Cabai Besar

Dalam analisis ini berlaku asumsi bahwa petani memaksimalkan keuntungannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Produktivitas hasil yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan

mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahatannya. Keuntungan usahatani ditentukan oleh besarnya penerimaan (*total revenue*) dan biaya total (*total cost*). Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tingkat harga yang diterima petani. Berikut adalah hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan Tabel 6.8

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi keuntungan pada Tabel 6.8 maka, persamaan fungsi keuntungan linier usahatani pembibitan cabai besar dapat dirumuskan:

$$\ln \hat{Y} = 7,482 + 1,725 \ln X_1 + 0,040 \ln X_2 - 0,725 \ln X_3$$

Persamaan linier tersebut dimasukkan sehingga fungsi keuntungan cobb-douglas usahatani pembibitan cabai besar sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1.775,451 X_1^{1,725} X_2^{0,040} X_3^{-0,725}$$

Hasil pendugaan fungsi keuntungan usahatani pembibitan di Desa Karangsari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi disajikan pada Tabel 6.8. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan usahatani pembibitan cabai besar diasumsikan dipengaruhi oleh faktor: (1) produksi; (2) harga output; (3) biaya produksi.

**Tabel 6.8. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Pembibitan Cabai Besar**

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t-Stat	P - Value
Intercept	$b_0$	7,482***	3,625	0,001
Produksi ( $X_1$ )	$b_1$	1,725***	5,263	0,000
Harga Output ( $X_2$ )	$b_3$	0,040**	2,236	0,033
Biaya Produksi ( $X_3$ )	$b_4$	-0,725**	-2,062	0,048
Multiple R	$R$	0,978		
R Square	$R^2$	0,956		
Adjusted R Square	$\bar{R}^2$	0,951		
Standard Error	$Se$	0,094		
F hitung		208,300		0,000***
Observations	$n$	33		

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Secara bersama-sama semua faktor yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani pembibitan cabai besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (=208,300) yang signifikan secara statistik pada taraf uji 1%.

Dilihat nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang sebesar 0,956 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (keuntungan) secara baik sekitar 95,6%. Hanya 4,4% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model.

Secara individu, hasil pengujian koefisien regresi parsial menggunakan full-model menunjukkan bahwa faktor produksi, harga jual dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani pembibitan cabai besar. Pengaruh masing-masing variabel faktor keuntungan antara lain:

#### 1. Produksi

Dalam fungsi keuntungan usahatani pembibitan cabai besar tingkat produksi mempunyai pengaruh yang positif dan secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 1%. Artinya, semakin tinggi produksi yang diperoleh petani, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diterimanya. Produksi pembibitan cabai besar yang dihasilkan mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan. Secara ekonomi menunjukkan bahwa suatu peningkatan produksi sebesar 1%, akan mengakibatkan peningkatan rata-rata keuntungan sebesar 1,725 persen. Menurut pendapat Susilowati (2015) variabel produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari dibuktikan dengan tingkat produksi mempunyai pengaruh positif dan sangat signifikan secara statistik pada taraf uji 1%.

#### 2. Harga Output

Faktor harga output pembibitan cabai besar berpengaruh secara positif dan signifikan secara statistik pada taraf uji 5%. Artinya, semakin tinggi harga output bibit cabai besar akan menyebabkan penerimaan yang diperoleh petani semakin tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi, peningkatan faktor harga berpengaruh

terhadap keuntungan petani. Secara ekonomis dapat diartikan bahwa setiap penambahan kenaikan tingkat bibit cabai besar per batang sebesar 1%, maka keuntungan yang diterima petani akan meningkat rata-rata sebesar 0,040 persen. Didukung oleh penelitian Susilowati (2015) bahwa variabel harga jual berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha pembibitan cabai besar dengan taraf uji 1% dan berpengaruh positif.

#### 3. Biaya Produksi

Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan petani secara statistik signifikan pada taraf uji 5%. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap tingkat keuntungan usahatani. Artinya, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani, semakin kecil keuntungan yang diterima petani. Dalam arti ekonomi, dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan biaya produksi bibit cabai besar sebesar 1%, maka tingkat keuntungan petani akan berkurang rata-rata sebesar 0,725 persen. Dalam penelitian Susilowati (2015) biaya produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha pembibitan cabai besar dengan taraf uji 1%.

Dengan demikian, dari hasil analisis fungsi keuntungan pembibitan cabai besar tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor produksi yang dihasilkan, harga output, dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh petani. Fakta ini sesuai dengan teori ekonomi tentang keuntungan yang menyatakan bahwa keuntungan merupakan hasil penerimaan ( $TR$ ) dikurangi biaya total ( $TC$ ).

#### Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Pembibitan Cabai Besar

Efisiensi biaya produksi usahatani pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi dapat diketahui dengan analisa  $R/C$  yaitu dengan menggunakan perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai efisiensi biaya produksi usahatani pembibitan cabai besar di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi disajikan pada Tabel 6.9.



**Tabel 6.9. Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Pembibitan Cabai Besar**

No.	Uraian	Nilai
1.	Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)	9.124.191
2.	Total Biaya (Rp/Proses Produksi)	6.445.364
3.	R/C	1,42

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 6.9, memperlihatkan bahwa nilai R/C ratio untuk usahatani pembibitan cabai besar adalah 1,42. Nilai R/C tersebut lebih dari 1 yang berarti bahwa penggunaan biaya produksi usaha pembibitan cabai besar sudah efisien. Penggunaan biaya produksi yang efisien dikarenakan pemilik usaha pembibitan cabai besar dapat mengalokasikan biayanya dengan baik. Nilai R/C 1,42 berarti setiap penggunaan satu juta biaya produksi, memberikan penerimaan sebesar 1,42 juta rupiah. Penggunaan biaya produksi yang efisien disebabkan petani mampu mengalokasikan biaya untuk kebutuhan sarana produksi tenaga kerja yang digunakan dengan baik.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dkk (2017) dengan judul Peluang dan Keuntungan Usaha Pembibitan Sayuran di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peluang usaha pembibitan tanaman sayuran di Kabupaten Jember sangat prospektif dan terbuka luas. Hal ini didukung oleh hasil analisis kelayakan ekonomi dimana nilai R/C ratio rata-rata mencapai 2,41 lebih tinggi daripada daerah penelitian ini.

### **Kontribusi Keuntungan Usahatani Pembibitan Cabai Besar Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi**

Pendapatan keluarga tidak hanya pendapatan yang berasal dari pendapatan kepala keluarga saja tetapi juga berasal dari anggota keluarga lain seperti istri dan anak. Total pendapatan keluarga adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan usaha pembibitan cabai besar, pendapatan selain usaha dan pendapatan tersebut ikut menyumbang pendapatan dalam rumah tangga. Pendapatan selain dari usaha pembibitan cabai besar sebagian berasal dari buruh tani di sawah maupun buruh di pembibitan cabai besar milik orang lain.

Kontribusi pendapatan usaha pembibitan cabai besar terhadap pendapatan total rumah tangga dapat diketahui dengan menghitung presentase pendapatan yang dihasilkan dari usaha pembibitan cabai besar selama satu kali proses produksi atau satu bulan dengan pendapatan total rumah tangga. Pendapatan usaha pembibitan cabai besar merupakan pendapatan bersih yang diterima dari usaha pembibitan cabai besar.

**Tabel 6.9.1. Kontribusi Keuntungan Usaha Pembibitan Cabai Besar Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga**

No.	Keterangan (Rp/Produksi)	Nilai (Rp)
1.	Rata-rata Keuntungan Usahatani Pembibitan Cabai Besar	2.678.827
2.	Rata-rata Pendapatan Diluar Pembibitan Cabai Besar	793.939
3.	Rata-rata Pendapatan Anggota Keluarga	1.325.758
4.	Total Pendapatan	4.868.324
5.	Kontribusi Pendapatan Usaha Pembibitan Cabai Besar (%)	55,95

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Pendapatan bersih yang diterima merupakan pengurangan dari total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan cabai besar. Total pendapatan keluarga merupakan pendapatan sari usaha pembibitan, pendapatan luar usaha pembibitan dan pendapatan anggota keluarga lain disajikan pada Tabel 6.9.1.

Berdasarkan Tabel 6.9.1 dapat diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usaha pembibitan cabai besar terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Karang Sari adalah sebesar 55,95% terhadap total pendapatan rumah tangga. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan rata-rata total pendapatan dari usaha pembibitan cabai besar dan rata-rata total pendapatan rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan usaha pembibitan cabai besar, pendapatan selain dari usaha pembibitan cabai besar dan pendapatan anggota keluarga. Rata-rata keuntungan dari usaha

pembibitan cabai besar yaitu sebesar Rp 2.678.827 per bulan. Pendapatan diluar usaha pembibitan cabai besar adalah senilai Rp 793.939 dan pendapatan anggota keluarga lain sebesar Rp 1.325.758

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa kontribusi pendapatan usaha pembibitan cabai besar termasuk sedang karena nilainya berada antara 35% sampai 70%. Rata-rata kontribusi pendapatan pembibitan cabai besar tergolong sedang, akan tetapi penting bagi kelangsungan perekonomian rumah tangga karena dari usaha pembibitan cabai besar tersebut dapat memberikan tambahan penghasilan perbulannya untuk keluarga. Selain melakukan usaha pembibitan cabai besar pendapatan keluarga berasal dari usahatani yang dilakukan dengan komoditas utama padi dan cabai. Tanaman padi dan cabai merupakan tanaman semusim yang dapat dipanen setiap 4 bulan sekali sehingga dengan melakukan usaha pembibitan cabai besar ini membantu dalam

pemenuhan kebutuhan selama usahatani yang dilakukan belum panen.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Susilowati (2015) kontribusi pendapatan usaha pembibitan cabai besar adalah 38,81% lebih tinggi nilai kontribusi penelitian saat ini. Tingginya kontribusi tersebut disebabkan cabai besar merupakan komoditas sayuran unggulan yang bernilai tinggi hampir seluruh menu masakah indonesia menggunakan cabai besar. Sehingga usaha pembibit cabai besar memiliki prospek yang baik karena semakin bertambahnya tahun semakin banyak petani yang menanam cabai besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi adalah benih dan pupuk phonska, sedangkan luas lahan, tenaga kerja, pestisida cair, pestisida bubuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani pembibitan cabai besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani pembibitan cabai besar secara signifikan yaitu faktor produksi, harga jual dan biaya produksi.
2. Usahatani pembibitan cabai besar di Desa Karangsari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi sudah efisien dengan nilai R/C sebesar 1,42.
3. Kontribusi keuntungan usahatani pembibitan cabai besar terhadap Desa Karangsari sebesar 55,95% yang tergolong sedang terhadap pendapatan keluarga karena nilainya berada antara 35% sampai 70%.

### Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemilik usaha pembibitan cabai besar sebaiknya menambah jumlah benih karena semakin banyak benih maka produksi akan meningkat. Penggunaan tenaga kerja, dan penggunaan pestisida cair maupun bubuk sebaiknya dikurangi sesuai dengan kebutuhan.
2. Petani pembibit cabai besar membutuhkan dukungan pemerintah dalam hal pengadaan modal dalam bentuk kredit, penyuluh pertanian, serta penyediaan benih unggul.
3. Penelitian ini perlu dilanjutkan mengenai ekonomi pembibitan cabai besar di wilayah lain di luar Kabupaten Banyuwangi, untuk mengetahui apakah memiliki potensi dan prospek yang sama atau mungkin lebih baik dari Kabupaten Banyuwangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admihardja, A. 2006. Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*. 25 (3).
- Ditjen Hortikultura. 2008. *Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pengembangan*. Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hadi, S., M. Iwan Wahyudi, Insan Wijaya dan Atok Ainur Ridho. 2017. Analisis Peluang dan Keuntungan Usaha Pembibitan Tanaman Sayuran di Kabupaten Jember. *Jurnal Agritop*, Vo. 2, No. 2: 163-170.
- Handayani, M.T.H. dan Artini, Ni Wayan Putu. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal PIRAMIDA*. Vol. V(1): 1907-3275.
- Moloeng, L.J. 2005. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Kartya. Bandung.
- Nawangsih, A. 2005. *Cabai Hot Beauty*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saptana, A., Ar-Rozi. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar Dan Perilaku Dalam Menghadapi Resiko. *Jurnal Agro Ekonomi*. 28 (2)
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, Febrianti Ika. 2015. Efisiensi Biaya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan serta Kontribusi Pendapatan Usaha Pembibitan Cabai Besar di Desa Karangsari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Jember. Jember
- Sutiarso, Edy. 2010. *Analisis Regresi Sederhana*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Wiryanta, Bernandius. 2006. *Bertanam Cabai Pada Musim Hujan*. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.